

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURDI BURSA EFEK INDONESIA

Bayu Octa Prasetya
Octabayu34@yahoo.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of liquidity, profitability, and leverage on the firm value of some companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. It focused on testing the hypothesis with mathematical and statistical equations. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 72 companies as sample. Moreover, the data were secondary, which in the form of annual report of companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018, Moreover, the companies which became the sample were the ones used rupiah as its currency. Besides, they had no its regular financial report. In addition, the data analysis technique used SPSS 23. The research result concluded liquidity had significant effect on the firm value of some companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Likewise, profitability had significant effect on the firm value of some companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Similar to liquidity and profitability, leverage had significant effect on the firm value of some companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Adjusted R Square of 0.349 or 34.9% which shows that 34.9% changes in company value can be explained by liquidity, profitability and leverage and the remaining 65.1% is influenced by other variables.

Keyword : Liquidity, Profitability, Leverage on Firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan tiap perusahaan periode 2016 - 2018, menggunakan mata uang rupiah, tidak mengalami kerugian dan tidak ditemukan laporan keuangan secara berturut-turut. Jumlah yang memenuhi kriteria sampel terdapat 72 perusahaan. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan selain itu profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Adjusted R Square* sebesar 0,349 atau 34,9% yang menunjukkan bahwa 34,9% perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas dan leverage dan sisanya 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara pasar dalam menilai suatu perusahaan. Suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik akan mengurangi nilai perusahaan tersebut, jika kinerja perusahaan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai yang baik juga di pasar (Utami, 2015). Harga saham dapat

merefleksikan nilai perusahaan bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham yang dapat mencerminkan kekayaan pemiliknya. Semakin tinggi harga saham dapat menjadi tanda kekayaan pemilik juga tinggi. Investor akan memilih melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang maksimum karena pada dasarnya jika nilai perusahaan tinggi, maka harga saham juga meningkat dan hal ini dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan tersebut.

Tujuan pertama dilakukan penelitian dari sektor likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan sebuah perusahaan dari segi kemampuan dalam memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam pembelian saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan kedua dilakukan penelitian dari sektor profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pembelian saham sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Tujuan ketiga dilakukan penelitian dari sektor *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan modal yang dimiliki, semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin kecil hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan akan mendapatkan kepercayaan investor dalam pembelian saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Singalling Theory*)

Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa teori sinyal sebagai suatu langkah yang dipilih manajemen terhadap suatu perusahaan yang dapat memberikan sebuah isyarat terhadap investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek atau kinerja perusahaan. manajemen secara umum mempunyai informasi yang lebih lengkap dan dapat dipercaya tentang faktor-faktor apa saja mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Siallagan dan Machfoedz (2014) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu penjelasan mengenai informasi pihak luar seperti kreditur dan debitur. Teori sinyal ini terdiri atas seluruh informasi mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mewujudkan tuntutan *owner*. Sinyal juga dapat berupa informasi keuangan perusahaan, promosi atau informasi lainnya yang mengatakan kelebihan perusahaan dalam segi profitabilitas atau segi lainnya dibandingkan perusahaan lain.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeleminasi legitimasi stakeholder (Hadi, 2015).

Menurut teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh *stakeholder*. Teori ini mengatakan bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana kegiatan organisasi

memengaruhi mereka, bahkan mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak bisa secara langsung melakukan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Yuniarti, 2014). Membantu manajemen perusahaan mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efisien diantara keberadaan hubungan-hubungan lingkungan perusahaan mereka merupakan tujuan utama dari teori stakeholder.

Likuiditas

Ross (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu aset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas. Emas merupakan aset yang relatif likuid (lancar), sedangkan fasilitas pabrik tidak termasuk jenis aset yang likuid. Beberapa aset dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat jika kita menurunkan harganya. Aset yang sangat likuid adalah aset yang dapat dijual dengan cepat tanpa adanya kerugian nilai yang signifikan. Aset yang tidak likuid adalah aset yang tidak dapat diubah dengan segera menjadi uang tunai tanpa adanya penurunan harga yang cukup besar.

Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yaitu kesulitan dalam membayar hutang-hutang atau membeli berbagai aset yang diperlukan. Namun, aset likuid biasanya menguntungkan untuk disimpan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

Profitabilitas

Sartono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Dhani dan Utama (2017) menyatakan tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Perusahaan dengan profit yang besar adalah perusahaan yang diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan investor selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan dengan tingkat yang profit akan semakin bernilai di mata investor. Munawir (2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi.

Leverage

Syahyunan (2015) menyatakan bahwa *leverage* adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

Hadi (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Rasio ini mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasardibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dan total

modal sendiri yang akan memberikan pengaruh negatif bagi return saham karena semakin besar rasio hutang atau *Debt to Equity Ratio* harga saham akan cenderung turun. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).

Nilai Perusahaan

Haryadi (2016) menyatakan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Wijaya dan Sedana (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan. Menurut Haryadi (2016) nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Angga dan Wiksuana (2016) menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hartanti (2014) dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price to Book Value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji asumsi klasik tidak ditemukan masalah. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR negatif tidak berpengaruh terhadap PBV, variabel DER positif tidak berpengaruh terhadap PBV, variabel ROA positif berpengaruh terhadap PBV. Secara simultan menunjukkan bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap PBV dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28,7%.

Luthfiana (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). Hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

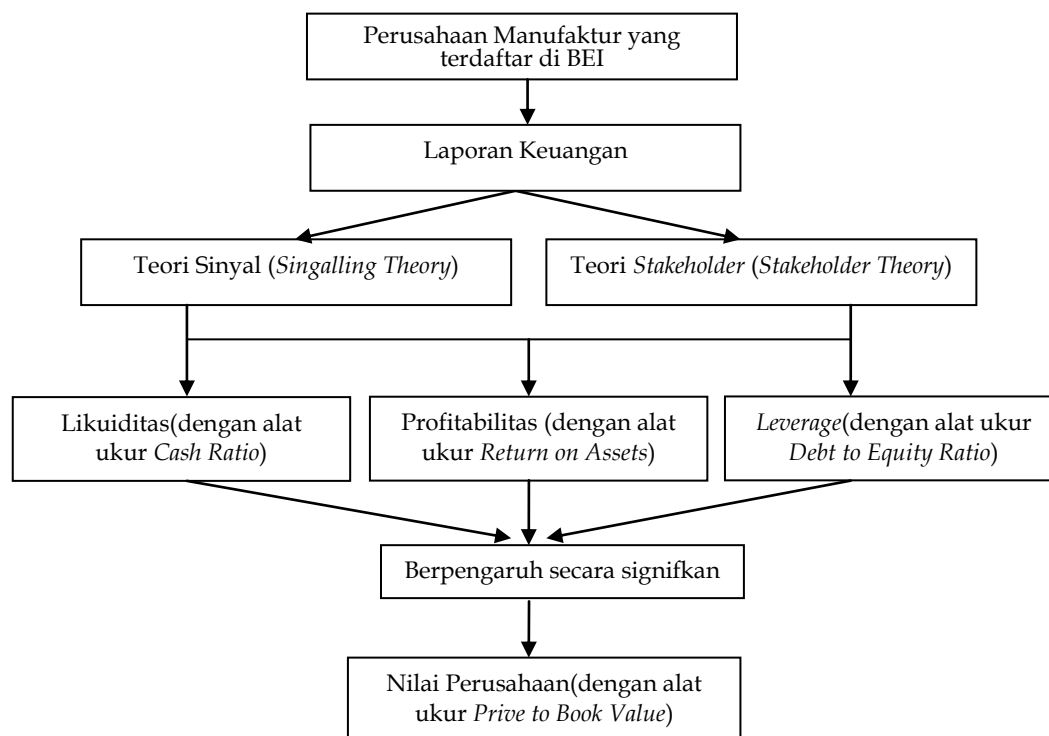
Sudiani dan Darmayanti (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sedangkan likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

Dharma dan Putu (2016) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H₂ diterima bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Lubis dan Sinaga (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan profitabilitas dengan mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba perusahaan.

Awulle, *et al* (2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian menyatakan profitabilitas pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan tetap mempertahankan peningkatan laba dari perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditasterhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Putu (2016) menunjukkan bahwa Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan. Menurut Ross (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu asset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas.

Wingsih (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas memperlihatkan semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur pada perusahaan. Sehingga sumber dana jangka pendek dapat terpenuhi dan return saham dapat ditingkatkan.

Gunartha (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa peran variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham pada periode ke depan. Dikatakan, likuiditas berpengaruh terhadap return saham, semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menjaga keseimbangan operasionalnya sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, sehingga peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditasberpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Awulle, et al (2018) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan. Menurut Kasmir (2015) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ininya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rizqia dkk (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Sedangkan Wijaya dan Sedana (2015) menyatakan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham mengalami peningkatan. Artinya, semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga semakin baik nilai perusahaan di mata investor, sehingga peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan. Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang adalah unsur dari struktur modal yang menjadi kunci perbaikan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan sangat berpengaruh dalam menentukan target struktur modal yang optimal.

Prastuti dan Sudiartha (2016) menyatakan bahwa pendanaan yang berasal dari hutang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelemahan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya sinyal terhadap ancaman kebangkrutan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran hutang bunga.

Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola dana tersebut dengan benar maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan.

Semakin besar proporsi hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan, maka semakin tinggi risiko perusahaan karena menunjukkan semakin meningkatnya ancaman kebangkrutan perusahaan, dan hal ini akan direspon negatif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, dengan adanya ancaman kebangkrutan diharapkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham karena akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, sehingga peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik. Menurut Supangat (2014) didalam suatu proses penelitian, ketepatan dalam menentukan data yang dicari adalah merupakan suatu keharusan yang mutlak diperlukan, dengan demikian tujuan penelitian akan dapat terpenuhi dengan baik. Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berupa

data sekunder yang dihasilkan dari perhitungan likuiditas dengan menggunakan alat ukur *Cash Ratio*, profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)* dan *leverage* pengukurannya menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta nilai perusahaan alat ukur yang digunakan adalah *Price to Book value (PBV)*.

Data perhitungan *Cash Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book value (PBV)* tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi data nominal yang kemudian dianalisa menggunakan perhitungan statistik dengan alat bantu program SPSS. Setelah input data hasil perhitungan tersebut dihasilkan berupa output data yang menghasilkan besaran nilai pengaruh dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan pada pembahasan dalam penelitian. Hasil dari pembahasan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* selanjutnya nilai hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Gambaran dari Objek Penelitian

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 2016-2018.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sumber data sekunder untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.

Variabel Independen

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya serta timbulnya variabel terikat (dependen). Ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Likuiditas, Hanafi dan Halim (2014) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar (kewajiban perusahaan). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Cash Ratio*. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas, Kasmir (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage, Kasmir (2015) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, seberapa besar beban

hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yakni nilai perusahaan. Menurut Sartono (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel penaggganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Seperti pada uji t dan F bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila sampel yang digunakan dalam jumlah kecil maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam prinsip normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan histogram (Ghozali, 2018). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan *df* pendekatan grafik uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan kriteria sebagai berikut, bila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi normal. Bila nilai signifikan < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dapat diuji dengan beberapa model regresi yaitu nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10 maka disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Besar korelasi antar variabel independen, menganalisis variabel independen dengan matrik korelasi, apabila hasilnya di atas 0,90 maka variabel independen memiliki korelasi yang cukup besar.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi merupakan sebutan apabila terjadi korelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yakni uji statistik Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan apabila nilai DW terletak diantara batas atas (*upper bound/du*) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autorelasi.

Sedangkan jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound/dl*) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif. Apabila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif. Disamping itu hasil tidak dapat disimpulkan apabila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($d-dl$) (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada setiap pengamatan (Ghozali, 2018). Apabila pengamatan tidak mengalami perubahan maka disebut dengan homoskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila hasilnya mengalami perubahan maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi yakni dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen adalah ZPRED dengan residualnya SRESID. Pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan X merupakan residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Jika pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit serta bergelombang) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, hal ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan variabel independen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β_{123}	= Koefisien Regresi
CR	= <i>Curent Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ε	= <i>Standard error</i>

UJI HIPOTESIS

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang mana tidak ada perbedaan satupun antara model dengan data sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi cocok atau fit. Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah jika nilai *goodness of fit statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan. Jika nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penilaian yang diestimasi layak digunakan.

Uji t

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t pada masing-masing variabel pada *output* hasil dari regresi menggunakan SPSS dengan *significant level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Berikut kriteria keputusannya: H_0 ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perhitungan dari masing-masing variabel tersebut menggunakan alat ukur. Likuiditas menggunakan alat ukur *cash ratio*, profitabilitas menggunakan alat ukur *return on assets*, leverage menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan menggunakan alat ukur *price to book value*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari nilai minimum, maximum, mean dan standard deviation. Sedangkan deskripsi dari likuiditas, profitabilitas dan leverage serta nilai perusahaan ditabulasikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	216	,00654	10,04560	,7318031	1,21876935
Profitabilitas	216	,00023	,52670	,0677532	,07000860
Leverage	216	,08330	6,05960	,8566365	,76585892
Nilai Perusahaan	216	,03803	47,54000	2,6195269	5,00744621
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah.

Likuiditas

Rasio likuiditas pada Tabel 3 dengan menggunakan alat ukur *cash ratio* menggambarkan kemampuan 72 perusahaan manufaktur tersebut dalam membayar hutang yang menjadi tanggungan dan harus dilunasi dengan menggunakan kas yang tersedia di 72 perusahaan manufaktur tersebut. Berdasarkan analisa deskriptif yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,00654 periode tahun 2018. Nilai maksimum rasio likuiditas diperoleh nilai 10,04560 periode tahun 2016. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7318031. Rasio likuiditas Sedangkan standard deviasi rasio likuiditas diperoleh nilai 1,21876935.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada Tabel 3 dengan menggunakan alat ukur *return on assets* menggambarkan kemampuan 72 perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Berdasarkan analisa deskriptif yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,00023 periode tahun 2018. Nilai maksimum rasio profitabilitas diperoleh nilai 0,52670 periode tahun 2017. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0677532. Sedangkan standard deviasi rasio profitabilitas diperoleh nilai 0,07000860.

Leverage

Rasio *leverage* pada Tabel 3 dengan menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan 72 perusahaan manufaktur dalam mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Berdasarkan analisa deskriptif yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa rasio *leverage* diperoleh nilai minimum sebesar 0,08330 periode tahun 2016. Nilai maksimum rasio *leverage* diperoleh nilai 6,05960 periode tahun 2016. Rasio *leveraged* dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8566365. Sedangkan standard deviasi rasio *leverage* diperoleh nilai 0,76585892.

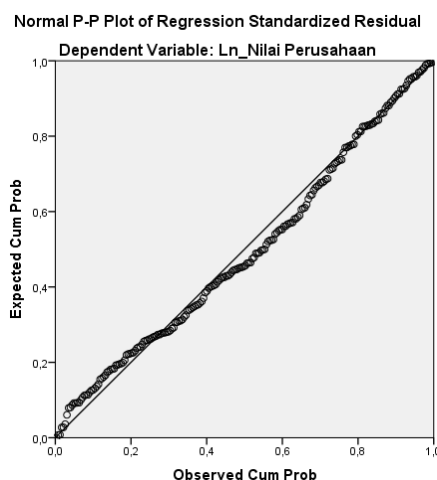
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada Tabel 3 dengan menggunakan alat ukur *price to book value* menggambarkan kemampuan 72 perusahaan manufaktur dalam meningkatkan nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Berdasarkan analisa deskriptif yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai perusahaandiperoleh nilai minimum sebesar 0,03803 periode tahun 2016. Nilai maksimum nilai perusahaandiperoleh nilai 47,54000 periode tahun 2016. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,6195269. Sedangkan standard deviasi nilai perusahaandiperoleh nilai 5,00744621.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan pendekatan grafik dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam grafik normal P-Plot yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan pendekatan Uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,90105381
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,852
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,463 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan pendekatan Uji *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas penelitian pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	,534	1,872	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	,793	1,261	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	,636	1,572	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinieritas pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 menunjukkan bahwa toleransi yang dihasilkan variabel likuiditas sebesar $0,534 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,872 < 10$. Profitabilitas diperoleh nilai toleransi sebesar $0,793 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,261 < 10$ sedangkan *leverage* diperoleh nilai toleransi sebesar $0,636 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,572 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi. Hasil uji autokorelasi penelitian pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

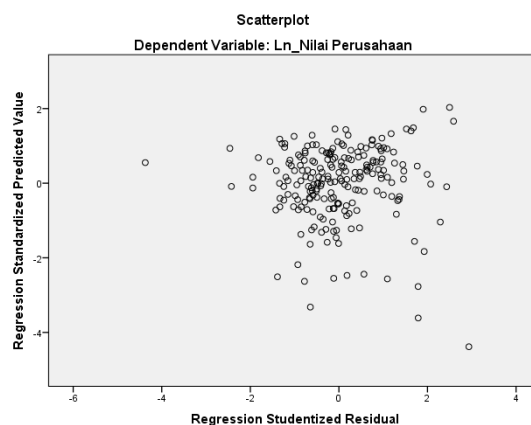
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

du	4-du	Durbin-Watson	Keterangan
1,669	2,331	1,799	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Laporan Keuangan 2019 yang di olah.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,799 berada diantara nilai du (1,669) dan nilai 4-du (2,331). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah.

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 diperoleh hasil tidak terdapat pola yang jelas pada titik-titik menebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,094	,190		11,015	,000
1 Ln_Likuiditas	,136	,055	,186	2,466	,014
Ln_Profitabilitas	,482	,056	,530	8,579	,000
Ln_Leverage	,190	,094	,140	2,024	,044

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut: $PBV = 2,094 + 0,136 + 0,482 + 0,190 + \epsilon$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Nilai konstanta (α) sebesar 2,094 menunjukkan besarnya pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, artinya jika likuiditas, profitabilitas dan leverage sama dengan konstanta, maka diprediksikan nilai perusahaan naik sebesar 2,094. Nilai koefisien regresi likuiditas adalah sebesar 0,136; artinya jika likuiditas naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,136 satuan dengan asumsi bahwa profitabilitas dan leveragetetap. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,482; artinya jika profitabilitas naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,482 satuan dengan asumsi bahwa likuiditas dan leveragetetap. Nilai koefisien regresi leverage adalah sebesar 0,190; artinya jika leverage naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,190 satuan dengan asumsi bahwa likuiditas dan profitabilitas tetap.

UJI HIPOTESIS

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan prosedur pengujian kelayakan model yang digunakan ditentukan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$, menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka model dikatakan tidak layak untuk digunakan. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$, menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka model dikatakan layak untuk digunakan.

Berikut inimerupakan hasil uji kelayakan model untuk model regresi dapat dilihat pada tabulasi berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97,577	3	32,526	39,502	,000 ^b
	Residual	174,558	212	,823		
	Total	272,135	215			

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah.

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi uji kelayakan model = $0,000 < 0,05$ (*level of significant*) menunjukkan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Stabilitas model ditentukan oleh dampak bersama (*joint impact*) semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan *estimate* pada *standardized coefficient* dan *p-value* untuk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada tabel 5. Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Likuiditas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,466 dengan signifikansi *value* sebesar = $0,014 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,579 dengan signifikansi *value* sebesar = $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *leverage* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,024 dengan signifikansi *value* sebesar = $0,044 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisiendeterminasi (*Adjusted R Square*) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel terikat. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,349	,90741	1,799

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah.

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0,349 atau 34,9% yang menunjukkan bahwa 34,9% perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel oleh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* sedangkan sisanya 65,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan signifikansi likuiditas sebesar $0,014 < 0,05$ (*level of significant*), hal ini menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan

kemampuan perusahaan kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar (kewajiban perusahaan). Hasil penelitian ini didukung dengan teori sinyal Bringham dan Houston (2013) menyatakan bahwa teori sinyal sebagai suatu langkah yang dipilih manajemen terhadap suatu perusahaan yang dapat memberikan sebuah isyarat terhadap investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek atau kinerja perusahaan. manajemen secara umum mempunyai informasi yang lebih lengkap dan dapat dipercaya tentang faktor-faktor apa saja mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2014) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu penjelasan mengenai informasi pihak luar seperti kreditur dan debitur. Teori sinyal ini terdiri atas seluruh informasi mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mewujudkan tuntutan *owner*. Sinyal juga dapat berupa informasi keuangan perusahaan, promosi atau informasi lainnya yang mengatakan kelebihan perusahaan dalam segi profitabilitas atau segi lainnya dibandingkan perusahaan lain.

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah *Stakeholder* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeleminasi legitimasi *stakeholder* (Hadi, 2015). Menurut teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh *stakeholder*. Teori ini mengatakan bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana kegiatan organisasi memengaruhi mereka, bahkan mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak bisa secara langsung melakukan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Yuniarti, 2014). Hasil penelitian ini relevan dengan teori Ross (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu aset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas. Emas merupakan aset yang relatif likuid (lancar), sedangkan fasilitas pabrik tidak termasuk jenis aset yang likuid. Beberapa aset dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat jika kita menurunkan harga nya. Aset yang sangat likuid adalah aset yang dapat dijual dengan cepat tanpa adanya kerugian nilai yang signifikan. Aset yang tidak likuid adalah aset yang tidak dapat diubah dengan segera menjadi uang tunai tanpa adanya penurunan harga yang cukup besar.

Luthfiana (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). Hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sudiani dan Darmayanti (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sedangkan likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Dharma dan Putu (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H₂ diterima bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan signifikansi profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (*level of significant*), hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, hal ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan

jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Profitabilitas perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018 tumbuh dengan baik. Profitabilitas ini akan berdampak pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen memiliki sebuah informasi yang akurat mengenai nilai-nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar. Terdapat suatu informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer saja, tetapi pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak seimbang antara manajer dan pemegang saham. Dampaknya ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal ini dapat memberikan informasi kepada pemegang saham yang akan menimbulkan nilai suatu perusahaan mengalami perubahan. Perilaku manajer dalam menentukan struktur modal dapat dianggap sebagai sinyal oleh pihak luar (Mamduh, 2014).

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah *stakeholder theory* yang membantu manajemen perusahaan mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efisien diantara keberadaan hubungan-hubungan lingkungan perusahaan mereka merupakan tujuan utama dari teori stakeholder. Akan tetapi tujuan yang lebih luas stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder. Diharapkan melalui *stakeholder theory* pihak manajemen perusahaan akan memasukkan nilai-nilai moralitas dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas usahanya. *Stakeholder theory* adalah suatu pendekatan yang didasarkan atas bagaimana mengamati, mengidentifikasi dan menjelaskan secara analitis tentang berbagai unsur yang dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan dalam menjalankan aktivitas usaha. Kemudian dilakukan pemetaan terhadap hubungan-hubungan yang terjalin dalam kegiatan bisnis. Pada umumnya hal ini dilakukan sebagai upaya menunjukkan siapa saja yang mempunyai kepentingan, terkait, dan terlibat dalam kegiatan bisnis. Akhirnya tujuan bisnis akan bermuara pada satu tujuan yang bersifat imperatif. Bisnis harus dijalankan sedemikian rupa agar hak dan kepentingan stakeholder dengan aktivitas dunia usaha terjamin, diperhatikan dan dihargai (Azheri, 2011).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Sartono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Dhani dan Utama (2017) menyatakan tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Perusahaan dengan profit yang besar adalah perusahaan yang diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan investor selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan dengan tingkat yang profit akan semakin bernilai di mata investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Awulle, et al. (2018) dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel bebas dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan manufaktur pada semua sektor.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis dihasilkan nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,044 < 0,05$ (*level of significant*), yang menunjukkan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hutang yang menjadi tanggungan 72 perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018 menunjukkan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit dan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan berfungsi dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hutang perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018 dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menarik investor untuk berinvestasi. Penurunan hutang 72 perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018 tersebut, maka akan mengurangi beban yang ditanggung oleh perusahaan. Penyelesaian hutang perusahaan tersebut memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi serta dapat meningkatkan persaingan penjualan saham perusahaan di bursa saham. Hasil penelitian ini didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa teori sinyal menitikberatkan pada setiap

informasi yang dapat memberikan petunjuk bagi investor untuk mengetahui prospek sebuah perusahaan di masa yang akan datang, sehingga informasi yang diberikan tersebut akan mempengaruhi investor terhadap harga saham perusahaan tersebut. Jika informasi yang diberikan berupa berita baik, maka pada umumnya pasar akan bereaksi positif, begitu juga sebaliknya jika informasi yang disampaikan berupa berita buruk, maka pasar akan bereaksi negatif terhadap informasi tersebut (Yuwono, 2016).

Teori lain yang mendukung adalah teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah (Purwanto, 2011). Daud dan Abrar (2014) berpendapat bahwa kelompok tersebut menjadi pertimbangan paling penting untuk perusahaan mengungkapkan informasinya. Menurut teori stakeholder, perusahaan merupakan entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada stakeholder. Oleh sebab itu, dukungan dari stakeholder sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan. *Stakeholder* juga mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, seperti halnya pemegang saham (Waryanti, 2009). Hasil penelitian ini relevan dengan teori Syahyunan (2015) menyatakan bahwa *leverage* adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Brigham dan Houtson (2013) menyatakan bahwa dengan *leverage* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil, sebaliknya perusahaan dengan *leverage* tinggi beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi melemah, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh keuntungan dalam keadaan perekonomian membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angga dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nurminda, et al. (2017) dengan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel bebas serta menambahkan jumlah sampel penelitian menjadi 72 perusahaan manufaktur secara keseluruhan.

Simpulan

Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat perbandingan aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar atau kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendek. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Profitabilitas perusahaan manufaktur tumbuh dengan baik. Profitabilitas ini akan berdampak pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan manufaktur. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh penurunan hutang perusahaan, sehingga akan mengurangi beban yang ditanggung oleh perusahaan manufaktur.

Keterbatasan

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 34,9% nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* sedangkan sisanya 65,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

Diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke jenis-jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat

digeneralisasikan pada sektor perusahaan yang berbeda. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran, kualitas laba, dan *price earning ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle, I.D., Murni, S., Rondonuwu, C.N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *Jurnal.Vo. 6 No. 4.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Azheri, B. 2011. *Corporate Sosial Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*. PT. Rajagrafindo. Jakarta.
- Brigham, F.E. dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Daud, M.R. dan Abrar, A. 2014. Pengaruh Intelektual capital dan CSR terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.1* (2).
- Dhani, I.P. dan A.G.S. Utama. 2017. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga.2*(1).135-148.
- Dwipayana, I.G.N.A.P. dan I.G.B. Wiksuana. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. 16* (1): 82-97.
- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Gunartha, I.M. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI, *E-Jurnal Manajemen Unud. 5*(11): 6825-6850.
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan Edisi tujuh UPP AMP YKPN*, Yogyakarta
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Penerbit BPFÉ. Jogjakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi.UNY.Yogyakarta*.
- Mamduh, M.H. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UPP Amd YKPM, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Jogjakarta.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen. 4* (1).Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom. Bandung.
- Ngurah, D.A.P. dan V.L. Putu. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal manajemen. Universitas Udayana. 5*(7): 4044-4070.
- Prastuti, N.K.R., dan I.G.M. Sudiartha. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen. Unud. 5*(3): 1572-1598.
- Rizqia, D.A., D.Ayu, dan S. Helena. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi dan Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 5*(1): 78-84.
- Ross, A.S. 2014. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFÉ. Jogjakarta.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2014. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. (61)*: 23-26.
- Sudiani, N.K.A. dan Darmayanti, N.P.A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, an pLikuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity sert terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen. Unud.5* (7). 4545-4547.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supangat, A. 2014. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Penerbit Kencana Perdana. Jakarta.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Universitas Sumatra Utara Press. Medan.
- Waryanti. 209. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi. Undip. Semarang*.

- Wijaya, B.I. dan I.B.P. Sedana.2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi.*E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (12): 4477-4500.
- Wingsih, Y. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(1): 56-71.
- Wild, J.J., Subramanyam, K.R. dan Halsey, R.F. 2015.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Yuniarti, C. 2014. Pengaruh GCG terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan di BEI.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi. UNY.Yogyakarta.
- Yuwono, F.A. 2016. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di BEI.*Tesis*.Fakultas Ekonomika dan Basins.Perbanas. Surabaya